



Pelatihan Membaca Notasi Balok untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur

Afrizal Yudha Setiawan^{1*}, Prisma Teja Permana², Nabilla Kurnia Adzan¹

¹ Pendidikan Tari, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

² Pendidikan Musik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak.

Salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru seni adalah menguasai materi atau bahan ajar, dalam berbagai bidang seni yaitu seni musik, seni tari, dan seni rupa. Namun demikian, guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan tidak terkhusus pada satu bidang ilmu seni saja, sedangkan di lapangan guru dituntut untuk mengajar ketiga bidang seni tersebut. Materi membaca notasi balok merupakan salah satu materi yang terdapat pada kurikulum pendidikan seni di sekolah jenjang SMP. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap guru seni budaya SMP di Kabupaten Lampung Timur, diperoleh informasi bahwa 64,5% dari jumlah responden memiliki pemahaman yang rendah dalam materi notasi balok, sehingga guru memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, diperlukan adanya pelatihan membaca notasi balok untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan membaca notasi balok untuk guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membaca notasi balok. Hal tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan salah satu kompetensi profesional guru seni budaya, yakni menguasai materi pembelajaran tentang notasi balok. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 49.09, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77.43. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata sebesar 28,34 atau 57,73%.

Kata kunci.

pelatihan, notasi balok, guru seni budaya.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni di sekolah formal terdiri dari ruang lingkup berbagai bidang seni, mulai

* Corresponding author: afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

dari seni musik, seni tari dan seni rupa. Hal tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 77 J huruf g, disebutkan bahwa Bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar/melukis, menyanyi, dan menari yang difokuskan pada seni budaya. Dengan demikian, guru seni budaya di sekolah memiliki tugas yang cukup berat yakni dituntut untuk mampu mengajar berbagai bidang seni sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Kebutuhan akan kompetensi guru yang dibutuhkan nyatanya tidak sesuai dengan sumber daya manusia yang tersedia. Guru seni budaya yang ada di sekolah-sekolah merupakan sarjana pendidikan yang memiliki satu bidang ilmu khusus, baik itu seni musik, seni tari atau seni rupa. Namun demikian, ketika berada di lapangan, guru tersebut dituntut untuk mampu mengajar berbagai bidang seni sesuai dengan tuntutan kurikulum, misalnya sarjana pendidikan seni tari dituntut untuk mengajar seni musik. Kondisi tersebut menyebabkan guru seni budaya harus mempelajari bidang ilmu seni yang lain sesuai dengan tuntutan kurikulum [1,2].

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, sebagian besar guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur adalah sarjana pendidikan tari, yang merupakan lulusan dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan demikian, kompetensi utama yang dimiliki oleh guru-guru tersebut lebih dominan pada bidang seni tari, sehingga untuk mengajarkan bidang seni musik kepada peserta didik, guru sering menemui berbagai hambatan. Di satu sisi, kurikulum pembelajaran seni di sekolah terdiri dari unsur seni musik dengan bidang kajian teori musik dan praktik musik .

Berbagai macam kegiatan diskusi telah dilakukan untuk menjangkau isu terkait dengan kendala guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur dalam mengampu mata pelajaran seni di sekolah. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, sebagian besar guru memiliki keterbatasan kompetensi dalam mengajar bidang seni musik, lebih khusus pada materi notasi balok. Materi notasi balok dapat dijumpai pada pembelajaran seni musik baik di jenjang SD, SMP, dan SMA. Keterbatasan kemampuan membaca notasi balok yang dimiliki oleh guru, menyebabkan tujuan dari kegiatan pembelajaran seni khususnya pada bidang seni musik tidak dapat tercapai dengan baik [3,4].

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru seni budaya pada bidang seni musik. Salah satu kompetensi yang dibutuhkan tersebut adalah kemampuan membaca notasi balok, dimana materi notasi balok adalah materi yang sering dijumpai dalam kurikulum pendidikan seni di berbagai jenjang pendidikan sekolah formal. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan membaca notasi balok bagi guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur, khususnya bagi guru senibudaya yang dirasa kurang memiliki kompetensi di bidang seni music [5-7].

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 31 responden guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur, diperoleh informasi bahwa 64.5% dari jumlah responden tersebut masih memiliki pemahaman yang rendah dalam hal membaca notasi balok / dengan kemampuan diri di bawah 50%. Dengan demikian, fenomena tersebut dapat dimaknai bahwa sebagian besar guru seni budaya di Kabupaten Lampung Timur belum mampu membaca notasi balok dengan baik, dan guru-guru tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan sub materi tentang notasi balok kepada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan penguasaan peserta didik terhadap materi notasi balok menjadi sangat rendah, sedangkan materi notasi balok adalah bekal yang bagi seorang individu untuk mempelajari berbagai macam bentuk musik.

Merujuk pada permasalahan tersebut, maka pelatihan membaca notasi balok bagi guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur perlu untuk dilakukan. Hal tersebut sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya bagi guru seni yang bukan bergelar sebagai sarjana pendidikan musik, namun dituntut untuk mengajar musik. Upaya yang dilakukan ini nantinya dapat meningkatkan kompetensi guru seni budaya, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajar seni di sekolah formal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 2 tahapan, pertama tahapan pra kegiatan yang berkenaan dengan izin dan undangan ke mitra-mitra yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian, kedua saat pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan melibatkan tim pengabdian sebagai tutor atau pemateri sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi pandemi Covid-19. Kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan *platform Zoom Meeting*. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi inti terkait dengan notasi balok pada pembelajaran seni (seni musik). Materi akan disusun sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana (sebagai pemateri) untuk memberikan contoh penulisan notasi balok, dan menyanyikan atau memainkan potongan melodi yang tertulis pada notasi balok. Metode ini juga didukung dengan media pembelajaran yang diunggah ke dalam media sosial *youtube*.

Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis dilakukan oleh tim pelaksana, pada saat peserta pelatihan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Diskusi

Metode diskusi digunakan untuk melakukan sharing atau tanya jawab dan membahas permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta terkait dengan materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian ini berjudul Pelatihan Membaca Notasi Balok untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Tingkat SMP di Kabupaten Lampung. Serangkaian kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 – 23 Juli 2020. Dalam rangka mematuhi protokol pencegahan Covid-19, dan adanya kebijakan PPKM yang berlaku di Provinsi Lampung, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 35 orang peserta.

Peserta tersebut merupakan guru seni budaya yang ada di Kabupaten Lampung Timur, yang tergabung dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Seni Budaya tingkat SMP Kabupaten Lampung Timur.

Materi-materi yang diberikan dalam pengabdian ini berupa konsep dasar-dasar membaca notasi balok, yang merupakan bagian dari teori musik. Secara garis besar materi yang diberikan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu, materi dasar pola ritmis, dan materi dasar nada/melodis. Materi dasar pola ritmis meliputi harga not, tanda birama, ketukan, dan teknik menulis serta membaca pola ritmis. Materi dasar nada/melodis meliputi letak-letak not dalam garis paranada, nama-nama nada, transkrip notasi balok ke dalam notasi angka dalam lagu sederhana, dan solmisasi melodi-melodi sederhana.

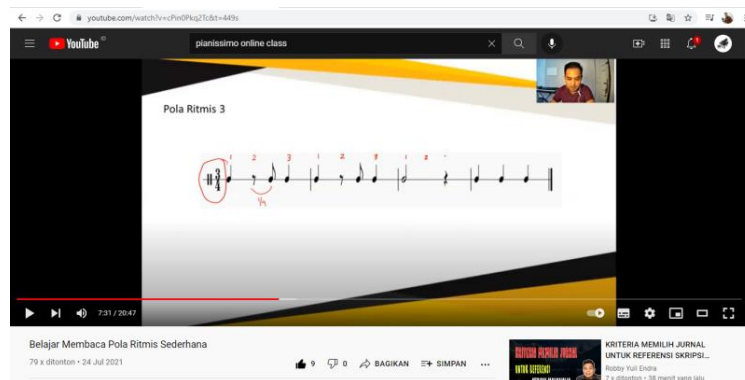
Pemateri yang terlibat dalam pelatihan ini berasal dari ketua dan anggota kegiatan pengabdian. Pemateri tersebut adalah Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., dan Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd. Kedua pemateri adalah dosen di lingkungan Prodi Pendidikan Musik FKIP Unila, yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran musik. Adapun bertindak sebagai moderator yang memandu jalannya kegiatan pelatihan adalah Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd., yang juga merupakan anggota dalam tim pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan berlangsung selama 3 (tiga) hari dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Meskipun kegiatan dilakukan secara daring, namun antusiasme peserta pelatihan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan meskipun harus menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Secara rinci deskripsi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Hari ke:	Bentuk Kegiatan
1	a. <i>Pretest</i> (nilai rata-rata <i>pretest</i> : 49,09)
2	b. Menyimak video materi ritmis dan melodis
3	a. Acara pembukaan secara resmi
	b. Penyampaian materi oleh narasumber sebanyak 2 sesi
	c. Bimbingan dan praktik membaca notasi balok ritmis dan melodi
	a. Menyimak video materi "Membaca Pola Ritmis"
	b. Menulis dan memainkan pola ritmis
	c. Menulis dan memainkan melodi
	d. <i>Posttest</i> (nilai rata-rata <i>posttest</i> : 77,43)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menunjang keterampilan para peserta pelatihan adalah melalui video pembelajaran. Para peserta difasilitasi sebuah video pembelajaran yang diunggah pada kanal *youtube* pemateri. Adapun salah satu video pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Tangkapan Layar Video Materi "Membaca Pola Ritmis Sederhana"

(Link Video: <https://www.youtube.com/watch?v=cPin0Pkq2Tc&t=449s>)

Output dari kegiatan pelatihan ini adalah berupa video membaca notasi balok ritmis atau melodi, yang dibuat oleh masing-masing peserta pelatihan. Pembuatan video tersebut dilakukan pada hari ke-3 disertai dengan bimbingan para pemateri. Adapun salah satu dokumentasi dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tangkapan Layar Video Peserta Pelatihan Menulis dan Memainkan Pola Ritmis

Pembahasan

Pelatihan membaca notasi balok bagi guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur bertujuan untuk meningkatkan salah satu kompetensi profesional para guru seni budaya. Salah satu kompetensi profesionalitas guru yang harus dimiliki adalah penguasaan materi atau bahan ajar. Guru seni di sekolah formal dalam konteks penguatan kompetensi profesional harus mampu menguasai materi / bahan ajar dalam kurikulum pembelajaran seni, salah satunya adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran notasi balok.

Notasi balok merupakan simbol penulisan/transkrip musik yang bersifat mutlak, sehingga digunakan di seluruh belahan dunia. Penguasaan notasi balok merupakan kunci utama bagi seorang individu agar dapat melakukan berbagai macam kegiatan bermusik, seperti memainkan alat music, menyanyi, mengaransemen lagu, dan membuat komposisi lagu. Adapun materi notasi balok terdapat di berbagai buku ajar seni budaya pada sub kajian seni musik di jenjang SMP. Penulisan notasi balok sering dijumpai pada partitur lagu di berbagai buku ajar. Dengan demikian, penguasaan guru terhadap notasi balok merupakan suatu kebutuhan agar dapat mentransfer ilmu teori musik (notasi balok) kepada siswa.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 35 responden yang merupakan guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur, diperoleh data bahwa 64,5% dari jumlah responden tersebut masih memiliki pemahaman yang rendah pada materi notasi balok. Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan terhadap responden, rendahnya pemahaman tersebut disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kompetensi utama guru seni budaya dengan kebutuhan lapangan. Guru seni budaya pada umumnya berasal dari satu bidang ilmu seni saja, baik seni tari, music atau rupa. Kondisi di lapangan mengharuskan guru seni budaya mampu mengajar ketiga cabang seni tersebut. Sebagai contoh, guru dengan kualifikasi sarjana pendidikan tari diharuskan mengajar musik. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada rendahnya kompetensi profesional guru di berbagai bidang seni yang tidak dikuasai.

Kegiatan pelatihan membaca notasi balok diikuti oleh 35 guru seni budaya yang tergabung dalam MGMP Seni Budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur. Meskipun dilaksanakan secara daring, namun kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon yang positif

dari para peserta pelatihan. Antusias peserta dalam mengikuti serangkaian kegiatan sangat baik. Hal ini terlihat dengan adanya komitmen yang baik dari para peserta untuk selalu mengikuti berbagai materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang cukup baik pada kompetensi membaca notasi balok para peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest* dengan responden sebanyak 35 peserta pelatihan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 49.09. Untuk menentukan kriteria nilai rata-rata, digunakan tabel pedoman acuan patokan nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Acuan Patokan Nilai

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79,99	Baik
3	60 – 69,99	Cukup
4	50 – 59,99	Kurang
5	<50	Sangat Kurang

Berdasarkan acuan patokan penilaian, nilai 49.09 masuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal kompetensi membaca dan memahami notasi balok.

Kegiatan *posttest* dilakukan setelah peserta diberikan materi pelatihan notasi balok selama 3 (tiga) hari, melalui berbagai media seperti *zoom meeting*, *video* pemaparan materi, dan buku panduan. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata 77,43. Berdasarkan tabel pedoman acuan patokan nilai, rata-rata tersebut masuk dalam kriteria nilai “Baik”. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Adapun peningkatan nilai tersebut adalah sebesar 28,34 atau peningkatan sebesar 57,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan membaca notasi balok ini dapat meningkatkan pemahaman guru seni budaya sebagai peserta pelatihan terhadap materi notasi balok. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kontribusi terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru seni budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan membaca notasi balok untuk guru seni budaya tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membaca notasi balok. Hal tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan salah satu kompetensi profesional guru seni budaya, yakni menguasai materi pembelajaran tentang notasi balok. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 49.09, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77.43. Dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata sebesar 28,34 atau 57,73%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alam, S., Zuama, S.N. 2019. Profesionalisme Guru Seni Budaya di Sekolah. GETER: *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik*.
- [2] Mark, M.L., & Madura, P. (2010). *Music Education in Your Hands*. New York: Routledge.
- [3] Miksza, P., & Gault, B.M. (2014). Classroom Music Experiences of U.S. Elementary School Children: An Analysis of the Early Childhood Longitudinal Study of 1998–1999. *Journal of Research in Music Education*,

62(1), 4 –17.

- [4] Saragih, A.H. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPs Unimed*, 5(1), 23 – 24.
- [5] Mudjilah, H.S. 2011. *Teori Dasar Musik*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press
- [7] Sukohardi, Al. 1990. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.